

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SITI ROHMAH¹
Welas, S.E, M.M²

E-mail : Strahmaa1996@gmail.com¹; Welas@budiluhur.ac.id²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aims to analysis the influence of Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, and Firm Size on Capital Structure in the company sun-sector Automotive and Component for 2012-2016 period. The sampling technique used was purposive sampling method, and based on the criteria which has been determined and obtained the total sample of 12 company sub-sector automotive and compenent from the total population of 13 cmpanies. Data analysis method used was testing multiple linear regression assisted by SPSS program version 20.0 with stepwise method and Microsoft Excel 2010. The result shows that Current Ratio variable has negative and significant effet on Capital Structure, Return On Equity variable has no effect on Capital Structure, Total Asset Turnover has positive and significant effet on Capital Structure, and Firm Size also has no effect on Capital Structure.

Keywords : *Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Firm Size and Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Perusahaan otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. Walaupun Indonesia terkena krisis moneter yang luar biasa pada tahun 1998, tampaknya minat daya beli masyarakat dunia otomotif tidak berkurang secara signifikan. Bahkan faktanya masih sangat banyak produsen otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya ditanah air, dari tahun ke tahun masyarakat dunia otomotif Indonesia telah menyaksikan berbagai merk dan tipe mobil tersebut baru saja diluncurkan oleh produsennya. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi terkini dan beberapa diantaranya bahkan menawarkan teknologi konsep masa depan.

Struktur modal yang baik adalah yang nilainya lebih kecil dari satu. Bila nilai struktur modal lebih dari satu, maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari jumlah modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu masalah yang cukup serius dalam manajemen perusahaan karena baik buruknya struktur modal dalam perusahaan akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri. Dalam penentuan struktur modal jika tidak secara benar akan menimbulkan dampak yang begitu besar bagi perusahaan, terutama perusahaan yang dalam penggunaan hutang yang begitu besar, maka beban tetap akan semakin besar pula yang akan ditanggung perusahaan (Mawikere dan Rate, 2016).

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) rasio yaitu likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *firm size*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat 12 sample dalam penelitian ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

KAJIAN TEORI

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Perhitungan struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt equity ratio* dapat dihitung dengan rumus perbandingan antara total kewajiban atau liabilities dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk mencari *Debt To Equity* adalah:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir 2015:158

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015:129), *Current Ratio* berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

Sumber : Kasmir 2015:135

Return On Equity

Menurut (Sudana, 2011:26), ROE digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Fahmi 2017:137

Total Asset Turnover

Aktivitas perusahaan dapat diukur melalui TATO (Total Assets Turn Over) yang merupakan cara perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan yang dapat diukur melalui perbandingan antara penjualan dan jumlah. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Fahmi 2017:135

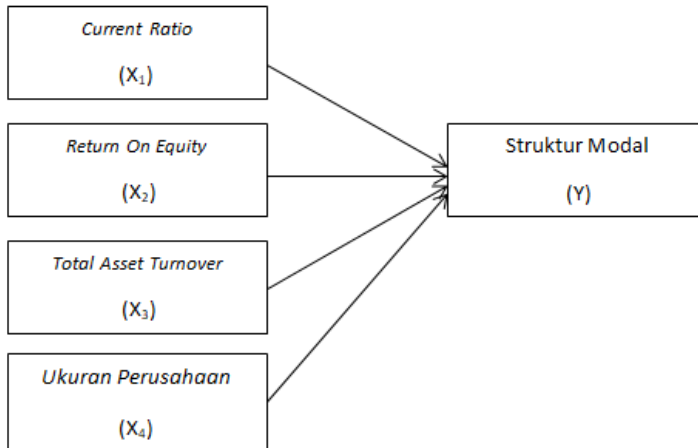
Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan natural logaritma aset perusahaan, sebagai berikut

$$\text{Size} = \text{LN Total Asset}$$

Sumber : Rodoni dan Ali (2014:193)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana tersebut dari pada hutang untuk pendanaan perusahaan tersebut. Teori ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Watung Saerang dan Tasik 2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan (Fatimatuz Zuhro MB dan Suwitho, 2016). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Erosvitha dan Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, semakin tinggi *Return On Equity* akan diikuti dengan turunnya Struktur Modal. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperoleh hipotesis :

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Jadi, semakin tinggi tingkat perputaran aktiva atau *total asset turnover* maka meperkecil perusahaan untuk menggunakan dana eksternal (hutang). Jadi, semakin tinggi atau rendahnya *total asset turnover*, akan mempengaruhi tingkat hutang pada struktur modal. Teori ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri Ismaida dan Mulia Saputra), bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka cenderung memakai modal asing yang semakin besar. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin sedikit dana ekstern yang dibutuhkan perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan besar membutuhkan dana besar untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Teori ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Zuhro dan Suwitho (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:
 H_4 : *Firm Size* (UP) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah sample sebesar 12 perusahaan.

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT Astra Internasional Tbk	ASII
2.	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	PT Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	BRAM
4.	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5.	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7.	PT Indospring Tbk	INDS
8.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9.	PT Multimedia Arah Sarana Tbk	MASA
10.	PT Nipress Tbk	NIPS
11.	PT Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
12.	PT Slamet Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.

Model Penelitian

Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hanya menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen maka model penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Secara umum persamaan regresi linear dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Sugiyono (2014:188)

Alat Analisis

Data penelitian ini diolah menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0 dan data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui uji data dan hipotesis.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilihat dari 3 cara yaitu, pertama dapat dilihat dari grafik *Normal Probability Plot (P-Plot)* dengan hasil data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, kedua dapat dilihat dari Kurva Histogram Dependent Variable dengan hasil grafik berbentuk menyerupai lonceng dan tidak condong ke kanan

maupun ke kiri dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal, ketiga dapat menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Sig 0,397 artinya $0,397 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 artinya dengan nilai VIF bernilai kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* bernilai lebih dari 0,10 dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui Uji Heteroskedastisitas dengan melihat gambar *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola, maka artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dapat dilihat dari hasil uji Durbin Watson (DW) dengan melihat tabel Model Summary diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,914 terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Korelasi

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikan antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal sebesar 0,000 artinya hubungan antara Struktur Modal dengan *Current Ratio* signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,539 korelasi sedang dengan arah negatif atau tidak searah. Nilai signifikan *Return On Equity* dengan Struktur Modal sebesar 0,208 menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur Modal dengan *Return On Equity* tidak signifikan. Nilai signifikan *Total Asset Turnover* dengan Struktur Modal sebesar 0,001 artinya hubungan antara Struktur Modal dengan *Total Asset Turnover* signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 korelasi rendah dengan arah hubungan positif. Nilai signifikan *Firm Size* dengan Struktur Modal sebesar 0,013 artinya hubungan antara Struktur Modal dengan *Firm Size* signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,289 korelasi rendah dengan arah hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,539 ^a	,291	,279	,81151	,291	23,798	1	58	,000	
2	,667 ^b	,445	,426	,72413	,154	15,841	1	57	,000	,914

a. Predictors: (Constant), LN_CR
 b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO
 c. Dependent Variable: LN_SM

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,426% atau 42,6%. Artinya *Current ratio* dan *Total Asset Turnover* mampu mempengaruhi Struktur Modal sebesar 42,6%. Sisanya 57,4% (100%-42,6%) dipengaruhi oleh faktor variabel lain yaitu Struktur Aktiva.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,237	,148		1,601	,115	-,059	,532		
	LN_CR	-1,307	,268	-,539	4,878	,000	-1,844	-,771	1,000	1,000
2	(Constant)	,450	,142		3,159	,003	,165	,735		
	LN_CR	-1,307	,239	-,539	5,464	,000	-1,785	-,828	1,000	1,000
	LN_TATO	,612	,154	,393	3,980	,000	,304	,920	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_SM

Dari hasil *output* tabel 3 dapat dihasilkan persamaan regresi, sebagai berikut :

$$LN_SM = 0,450 - 1,307 LN_CR + 0,612 LN_TATO$$

Dari data hasil penelitian di atas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta = 0,450
artinya apabila *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* bernilai 0 maka Struktur Modal bernilai sebesar 0,450.
2. Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* sebesar -1,307 yang berarti bahwa *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Total Asset Turnover* bernilai tetap maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 1,307 satuan, semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah Struktur Modal, demikian sebaliknya.
3. Nilai Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* sebesar 0,612 yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Current Ratio* bernilai tetap maka Struktur Modal mengalami kenaikan 0,612 satuan, semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin meningkat Struktur Modal, demikian sebaliknya.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,672	1	15,672	23,798	,000 ^b
	Residual	38,196	58	,659		
	Total	53,868	59			
2	Regression	23,979	2	11,989	22,864	,000 ^c
	Residual	29,889	57	,524		
	Total	53,868	59			

a. Dependent Variable: LN_SM

b. Predictors: (Constant), LN_CR

c. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO

Berdasarkan hasil *output* memperoleh angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik T

Tabel 4 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,237	,148		1,601	,115	-,059	,532		
	LN_CR	-1,307	,268	-,539	4,878	,000	-1,844	-,771	1,000	1,000
2	(Constant)	,450	,142		3,159	,003	,165	,735		
	LN_CR	-1,307	,239	-,539	5,464	,000	-1,785	-,828	1,000	1,000
	LN_TATO	,612	,154	,393	3,980	,000	,304	,920	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_SM

Dari tabel 4 dapat diartikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Arah koefisien negatif bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_3 diterima. Arah koefisien positif bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien negatif terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah dalam struktur modalnya. Sebaliknya, jika likuiditas mengalami penurunan, struktur modal mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana tersebut dari pada hutang untuk pendanaan perusahaan tersebut (Hartati, 2013). Hal ini sejalan oleh penelitian Watung, Saerang, dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Return On Equity* sebesar $0,504 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi pada umumnya akan menggunakan hutang dalam jumlah sedikit atau tidak sama sekali. Hasil penelitian ini didukung oleh Infatri dan Suwitho (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Arah koefisien positif terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif

perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Jadi perputaran aktiva yang tinggi dapat memperkecil perusahaan dalam menggunakan dana eksternal (hutang) dan risiko yang akan dihadapi. Dan sejalan oleh penelitian yang dilakukan Gunawan (2011), yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Firm Size* (UP) sebesar $0,151 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Arah koefisien positif terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Firm Size* (UP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut (Rodoni dan Ali, 2014) Jadi, semakin tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan berpengaruh pada tinggi atau rendahnya struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang digunakan oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Vivi lestari (2015) yang menyatakan *Firm Size* (UP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3. Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dalam menentukan sumber pendanaan yang baik untuk perusahaan agar dapat terus berkembang. Perusahaan harus membandingkan antara jumlah hutang dan modal sendiri agar memperoleh struktur modal yang optimal dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya struktur modal antara lain *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size*.
2. Bagi Investor
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi tepat dan menguntungkan serta meminimalkan risiko atas investasi dana nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ahmad, Rodoni dan Henri Ali, 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saerang, Watung. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Vol 4 No 2 Juni 2016, Hal 726-737.
- Zuhro, Fatimatuz Suwitho. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Vol 5 No 5, Mei 2016.
- Infatri, Riski dian Suwitho. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*. Vol 4 No 7 Jul 2015.
- Gunawan, Ade. *Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal*. Vol 11 No 01 April 2011.
- Yuliana Ria Sawitri, Lestari Putu Vivi. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Vol 4 No 5 2015.